

BAB V

SIMPULAN

Setelah membandingkan dan menganalisis lukisan Jeihan dengan analisis bahasa rupa dan menghubungkannya pada analisis psikologi, ditemukan bahwa Jeihan melakukan banyak distorsi pembesaran pada bagian kaki dan tangan figur yang artinya bahwa Jeihan menganggap bagian tubuh itu penting. Jeihan selalu mengagumi wanita, ia tidak menyampaikannya secara ekspresif seperti Kate Kollwitz, Basuki Abdoellah, ataupun Igak Murniasih. Jeihan malah mematikan figur dengan cara menghitamkan matanya dan membuat kesan dingin dari warna putih yang dominan. Tetapi, kekaguman Jeihan pada wanita terlihat dengan distorsi pembesaran kaki dan tangan figur lukisannya. Jeihan mengagumi wanita karena tangan dan kaki wanita yang digunakan sebagai instrumen untuk melayani suami dan anak. Tangannya tidak pernah lelah mengasuh, kakinya tidak pernah lelah melangkah untuk melayani suami. Selain itu, cara melukiskan figur dengan tangan tertutup dan jari yang rapat menunjukkan bahwa Jeihan adalah seorang pribadi melankolis sempurna yang selalu berpikir dengan kedalaman.